

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun
2015-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Jurusan Akuntansi**



OLEH:

AISYAH ULFAH ZAINUDDIN

1115 27878

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AISYAH ULFAH ZAINUDDIN

No Induk Mahasiswa: 1115 27878

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



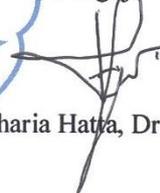
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL* *DISTRESS*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)

Aisyah Ulfah Zainuddin

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

aisyahulfah49@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit terhadap *financial distress* dengan menggunakan analisis diskriminan (*z score*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit dan kualitas komite audit. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 15. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran komite audit dan kualitas komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, komite audit, analisis diskriminan (*z score*)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan yang bermunculan dan menyebabkan persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Adanya persaingan ini, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian ataupun keuntungan, oleh karena itu setiap perusahaan wajib melakukan pengelolaan perusahaan. Peran tata kelola sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang tepat. Apabila keputusan yang diambil tata kelola tepat maka perusahaan tidak akan mengalami kegagalan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kegagalan terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), dimana keuangan perusahaan bermasalah dan tidak mampu mengelolanya. Contohnya perusahaan PT Bumi Resources Minerals yang mengalami *financial distress* sebelum adanya kebangkrutan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban (utang) lebih besar dibandingkan pendapatan sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut dan mengalami defisit.

Komite audit memiliki peranan penting yang diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pada umumnya tugas pokok komite audit yaitu membantu dewan komisaris melakukan pengawasan dan bekerja secara mandiri agar terbebas dari segala sesuatu yang berpengaruh negatif. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) disebabkan karena kurangnya kompetensi yang dimiliki komite audit (Simpson dan Gleason, 1999). Seluruh anggota komite audit diharapkan mampu bekerja secara efektif agar dapat mengurangi *financial distress*. Beberapa perusahaan telah mengakui keberadaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komite audit, namun hingga sekarang ini masih belum adanya kesepakatan mengenai keberhasilan atau efektivitas komite audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuresa dan Hadiprajitno (2013) yang tujuannya untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap kesulitan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitiannya yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan pengetahuan komite audit serta satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Setelah melihat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap *financial distress* dengan menambah variabel seperti ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit, dan kualitas komite audit. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dengan menambah variabel dapat membantu penulis dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi *financial distress*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenenan

Dasar teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama yang melibatkan dua pihak yaitu *principal* dan *agent* untuk melakukan aktivitas perusahaan. Pemegang saham dan manajemen harus mempunyai komunikasi dan kontrol yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan agar tidak merugikan salah satu pihak dan tidak menimbulkan konflik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konflik antara *principal* dan *agent* akan timbul apabila dari pihak manajemen sering membuat keputusan sendiri tanpa ada konfirmasi terlebih dahulu ke pihak pemegang saham. Jika proporsi kepemilikan yang diterima manajer dari perusahaan hanya sebagian maka akan menyebabkan manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*.

Komite Audit

Menurut keputusan Menteri BUMN No: KEP-103/MBU/2002, komite audit adalah suatu badan dibawah kepemimpinan dewan komisaris yang beranggotakan minimal satu orang pegawai komisaris dan dua orang ahli bukan pegawai BUMN yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas dan mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris. Berdasarkan ketentuan hukum Indonesia bahwa yang diwajibkan membentuk komite audit bukan hanya perusahaan publik yang terdaftar di BEI, namun perusahaan yang tidak terdaftar di BEI juga diwajibkan untuk membentuk komite audit agar dapat membantu perusahaan salah satunya dalam melakukan penelaahan atas informasi keuangan. Selain itu kehadiran komite audit mendapat dukungan positif dari berbagai pihak seperti Pemerintah, Bapepam, BEI, Advokat, dan Investor, dikarenakan keberadaan komite audit saat ini telah diterima sebagai bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah keseluruhan anggota dari komite audit. Banyaknya sumber daya yang dialokasikan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi pada perusahaan berkaitan dengan jumlah komite audit. Dalam mengembangkan tanggung jawab pengendalian dan pengawasan aktivitas manajemen puncak, komite audit diharuskan mempunyai jumlah yang cukup memadai. Komite audit yang mempunyai sedikit anggota diharapkan dapat bekerja secara efektif dan efisien, akan tetapi jumlah anggota yang terlalu sedikit memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengalaman anggota komite audit.

Independensi Komite Audit

Arti dari independensi ialah tidak mudah terpengaruh, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan orang banyak (Agoes, 2012). Independensi komite audit adalah keseluruhan komite audit yang independen di sebuah perusahaan. Salah satu dasar utama independensi ialah untuk menjaga integritas serta cara pandang yang rasional dalam laporan serta pengajuan komite audit mengenai penyusunan rekomendasi, karena individu yang independen tidak mudah terpengaruh dan adil dalam menangani masalah (Forum *Corporate Governance* Indonesia, 2002).

Pertemuan Komite Audit

Salah satu keefektifan bagi komite audit, pertemuan komite audit merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam *audit commite charter* yang dimiliki setiap anggota, akan diadakannya pertemuan oleh komite audit untuk rapat secara periodik dan rapat tambahan atau rapat khusus apabila diperlukan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komite audit sendiri yang menetapkan pertemuan secara periodik yang dilakukan sekurang-kurangnya seperti ketentuan rapat dewan komisaris dalam anggaran dasar perusahaan (Forum *Corporate Governance* Indonesia, 2002)

Kualitas Komite Audit

Menurut Watkins *et al.*, (2004) kualitas audit adalah kondisi yang memungkinkan auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien, sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikerjakan auditor dapat dikatakan berkualitas baik, apabila memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan meliputi kualitas profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan audit. Hingga sekarang ini definisi yang pasti tentang apa dan bagaimana kualitas audit dikatakan baik belum terbukti adanya. Kualitas audit merupakan suatu konsep yang kompleks dan tidak mudah dipahami, karena terkadang adanya kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Ukuran Komite Audit dan *Financial Distress*

Menurut Wallace dan Zinkin (2005), tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dewan dan direksi secara personal dalam mengerjakan tugas mereka, terutama yang berhubungan dengan pengendalian internal perusahaan. Komite audit diwajibkan dapat mengetahui masalah dasar akuntansi yang perusahaan hadapi dan memberi saran kepada dewan dan direksi mengenai masalah tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Meningkatnya efektivitas komite audit apabila ukuran komite audit meningkat, karena komite mempunyai sumber daya yang lebih untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan, maka dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam mencapai laba akuntansi sesuai dengan target perusahaan untuk beberapa tahun yang akan datang sehingga perusahaan bisa terhindari dari permasalahan keuangan seperti *financial distress*. Berdasarkan argumen di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2. Pengaruh Independensi Komite Audit dan *Financial Distress*

Tujuan dari independensi yaitu untuk menjaga integritas serta cara pandang yang rasional dalam laporan serta pengajuan komite audit mengenai penyusunan rekomendasi, karena individu yang independen tidak mudah terpengaruh dan adil dalam menangani masalah (Forum *Corporate Governance* Indonesia, 2002). Diperkirakan dengan keberadaan komite audit independen dapat membuat investor percaya pada laporan keuangan dan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan sedang mengalami *financial distress* karena kasus penyimpangan tata kelola perusahaan (Anggraini, 2010). Dari penjelasan yang telah dijelaskan, rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H2: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

3. Pengaruh Pertemuan Komite Audit dan *Financial Distress*

Penelitian yang dilakukan oleh McMullen dan Raghunandan (1996) membuktikan bahwa anggota komite audit di perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu mengadakan pertemuan, berbeda dengan perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih sering mengadakan pertemuan (Rahmat *et al.*, 2008). Pertemuan komite audit yang diselenggarakan, diharapkan bisa mencegah dan mengurangi kesalahpahaman dalam membuat keputusan oleh manajemen karena aktivitas pengendalian internal perusahaan dilakukan secara berkelanjutan dan tertata sehingga permasalahan seperti *financial distress* dapat dengan mudah terdeteksi dan diselesaikan dengan cepat oleh manajemen. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

4. Pengaruh Kualitas Komite Audit dan *Financial Distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2008) membuktikan bahwa komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan yang bagus memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Berkualitasnya komite audit berkaitan dengan banyaknya penilaian klien, semakin banyak klien semakin berkualitas. Kualitas komite audit buruk mengakibatkan kepercayaan perusahaan terhadap komite audit akan berkurang. Apabila kualitas komite audit buruk maka laporan keuangan perusahaan juga semakin memburuk, sehingga sumber dana yang didapat dari para investor menjadi berkurang. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan (*financial distress*). Dengan demikian hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018, diperoleh melalui alamat website resmi BEI www.idx.co.id. Namun, yang memenuhi kriteria sebanyak 170 sampel. Penggunaan data tersebut atas dasar untuk menentukan apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pemilihan periode pada penelitian ini yaitu 2015-2018, hal ini dikarenakan periode tersebut merupakan periode terbaru. Pemilihan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah sistem pengambilan sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi dasar utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan atau *financial distress*. Penelitian tentang *financial distress* ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pudjiono (2009) menggunakan analisis diskriminan model Altman (*z-score*). Fungsi diskriminan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,777 + 1,039X_1 - 0,657X_2 + 0,019X_3$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets Ratio (WC/TA)}$

$X2 = \text{Long-term Debt to Total Equity (LTD/TE)}$

$X3 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$

Penentuan klasifikasi dari perhitungan z score ke dalam *cut off point* adalah sebagai berikut:

Tabel Penentuan Z Score

Apabila $Z > 2,99$	maka termasuk “zona aman”
Apabila $1,80 - 2,99$	maka termasuk “zona abu-abu”
Apabila $Z < 1,80$	maka termasuk “kesulitan keuangan”

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2011) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit, dan kualitas komite audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum. Hasil dari tabel 4.2 menjelaskan analisis deskriptif statistik adalah sebagai berikut:

Tabel A Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	170	0,49	2,75	1,1402	0,29583
ACSIZE	170	1,41	2,24	1,7421	0,07889
ACIND	170	1,00	2,24	1,6694	0,26899
ACMEET	170	1,41	4,69	2,4539	0,67200
ACQUAL	170	0,00	1,00	0,6353	0,48277
Valid N (listwise)	170				

Sumber: data *output* SPSS

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik yaitu uji statistik 1-Sample K-S (*Kolmogrov-Smirnov*) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Data dikatakan normal apabila tingkat signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel B Uji Statistik Normalitas

	Unstandardized Residual
N	170
Kolmogrov-Smirnov Z	1,294
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,70

Sumber: data *output* SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tabel B menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,70. Artinya data yang telah diolah berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,70 > 0,05$). Kesimpulannya adalah nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat pada *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam model regresi regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel C Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FD		
ACSIZE	0,809	1,235
ACIND	0,818	1,222
ACMEET	0,970	1,031
ACQUAL	0,950	1,052

Sumber: data *output* SPSS

Berdasarkan tabel C menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang memiliki nilai *tolerance* dan VIF tidak terbukti adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Model

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glesjer yang dilihat dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel D Uji Heteroskedastistas

Model	Sig.
FD	0,088
ACSIZE	0,441
ACINDP	0,304
ACMEET	0,693
ACQUAL	0,142

Sumber: data *output* SPSS

Pada tabel D di atas menunjukkan bahwa uji glejser dalam analisis regresi, tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilihat, dari nilai signifikansi yang berada diatas 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model linier regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Syarat dari pengujian ini terbebas dari autokorelasi dengan ketentuan $du < d < 4-du$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel E Uji AutoKorelasi

Durbin-Watson	Du	4-du	Keterangan
2,666	1,7975	2,2025	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data *output* SPSS

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel E menunjukkan bahwa nilai dari $du < d < 4-du$ atau $1,7975 < 2,666 < 2,2025$ yang artinya pada model regresi terjadi autokorelasi atau bias disebut tidak terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi berganda adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang diolah. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel F Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std.Error	Beta			
FD	2,396	0,514		4,658	0,000	
ACSIZE	-0,671	0,313	-0,179	-2,145	0,033	H1 didukung
ACINDP	-0,009	0,091	-0,008	-0,095	0,924	H2 ditolak
ACMEET	-0,004	0,034	-0,009	-0,115	0,909	H3 ditolak
ACQUAL	-0,100	0,047	-0,163	-2,120	0,035	H4 didukung

Sumber: data *output* SPSS

Dari hasil statistik pada tabel 4.7 di atas memperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$FD = 2,396 - 0,671 - 0,009 - 0,004 - 0,100 + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai uji koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel G Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,268	0,072	0,049	0,28846

Sumber: data *output* SPSS

Berdasarkan hasil tabel G di atas, nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,049. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit dan kualitas komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *financial distress* sebesar 49% dan sisanya 51% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji Statistik F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_A diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel H Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,060	4	0,265	3,185	0,015
Residual	13,730	165	0,083		
Total	14,790	169			

Sumber: data *output* SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel H menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh adalah sebesar 3,185 dengan tingkat signifikansi 0,015. Artinya, apabila tingkat signifikansi yang diolah lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik T

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Apabila probabilitas tingkat signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Berikut ini dipaparkan hasil uji statistik t untuk masing-masing variabel independen:

1. Hasil uji t pada variabel ukuran komite audit (ACSIZE) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,179, t hitung -2,145 dan nilai signifikan 0,033. Nilai signifikansi ukuran komite audit $0,033 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) artinya secara statistik variabel ukuran komite audit (ACSIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *financial distress* (FD), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama **didukung**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hasil uji t pada variabel independensi komite audit (ACINDP) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,008, t hitung -0,095 dan nilai signifikan 0,924. Nilai signifikansi independensi komite audit $0,924 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) artinya secara statistik variabel independensi komite audit (ACINDP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *financial distress* (FD), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
3. Hasil uji t pada variabel pertemuan komite audit (ACMEET) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,009, t hitung -0,115 dan nilai signifikan 0,909. Nilai signifikansi pertemuan komite audit $0,909 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) artinya secara statistik variabel pertemuan komite audit (ACMEET) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *financial distress* (FD), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
4. Hasil uji t pada variabel kualitas komite audit (ACQUAL) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,163 t hitung -2,120 dan nilai signifikan 0,035. Nilai signifikansi kualitas komite audit $0,035 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) artinya secara variabel kualitas komite audit (ACQUAL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *financial distress* (FD), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 didukung**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit (ACSIZE) berpengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Artinya semakin kecil anggota komite audit maka semakin besar kemungkinan dapat mengurangi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pierce dan Zahra (1992) menyatakan bahwa efektivitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite audit meningkat, karena sumber daya yang dimiliki lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2008) menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit (ACIND) tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil uji statistik deskriptif variabel independensi komite audit yang diukur dengan melihat latar belakang pendidikan dan pekerjaan para anggota komite apakah seorang dosen atau bukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.* (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara proporsi direksi non-eksekutif dalam komite terhadap *financial distress*. Hasil dalam penelitian menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berapapun besarnya independensi dalam komite audit tidak dapat menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertemuan komite audit (ACMEET) tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.* (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara frekuensi pertemuan komite terhadap *financial distress*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan berapapun besarnya anggota komite audit mengadakan pertemuan tidak dapat menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

4. Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas komite audit (ACQUAL) berpengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian mengenai kualitas komite audit diukur menggunakan pengalaman kerja anggota didalam sebuah masih belum banyak dilakukan. Namun, penelitian tidak mendukung Wardhani dan Joseph (2010) menyatakan bahwa pengalaman kerja ketua komite audit sebagai partner pada suatu kantor akuntan publik tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Artinya jika anggota komite audit memiliki pengalaman yang cukup di sebuah perusahaan maka kemungkinan dapat mengurangi perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya memperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran komite audit secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* selama kurun waktu 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila komite audit memiliki banyak anggota, maka kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing anggota komite audit lebih besar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- b. Independensi komite audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress* selama kurun waktu 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen anggota komite audit yang dilihat dari tingkat pendidikan dan pekerjaannya sebagai dosen tidak dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.
- c. Pertemuan komite audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress* selama kurun waktu 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan anggota komite audit yang diadakan lebih dari 4x (empat kali) dalam setahun tidak dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Kualitas komite audit secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* selama kurun waktu 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa lama tidaknya anggota komite audit memiliki pengalaman kerja dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan hanya 4 (empat variabel) yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit dan kualitas komite audit.
2. Tahun pengamatan singkat sehingga data yang didapatkan kurang akurat.
3. Hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur.

3. Saran

1. Menambah variabel seperti ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, pengaruh kepemilikan manajerial, kompetensi komite audit dan sebagainya yang berhubungan dengan CGC yang dapat berpengaruh timbulnya *financial distress*.
2. Menambah tahun pengamatan.
3. Menambah sektor perusahaan selain manufaktur misalnya perusahaan jasa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012 “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”. Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Anggraini, T. V. (2010). “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Perusahaan Financial Distress”. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of FinancialEconomics* 3, 305-360
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- McMullen, D A. Raghunandan, K. (1996). *Enhancing audit committee effectiveness. Journal of Accountancy* 182. 79-81.
- Nuresa, Ardina dan Basuki Hadiprajitno. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2013. Halaman 1-10.
- Pierce, J. dan Zahra, S. 1992. "Board Composition from a Strategic Contingency Perspective." *Journal of Management Studies* 29 (7), 411-438.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pudjiono, A. (2009). *Prediksi Corporate Financial Distress yang Terjadi Pada Perusahaan Go Public di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score)*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.

Rahmat, M.M., Takiah, M.I., N.M., Saleh. (2008). *Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non Distressed Company*. *Managerial Auditing Journal*. Vol.24. No.7. 2009. pp. 624-658.

Simpson, W.G. and A.E.Gleason. (1999). "*Board structure, ownership and financial distress in banking firms*". *International review of economics and finance*. vol. 8. no. 3. pp. 281– 292.

Wallace, Peter dan John Zinkin. 2005. *Mastering Business in Asia: Corporate Governance*. Singapura: John Wiley & Sons (Aisa) Pte Ltd.